

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah BPRS Madina Mandiri Sejahtera

BPRS Madina Mandiri Sejahtera merupakan lembaga keuangan syariah yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kantor pusat di Jalan Parangtritis KM 3.5 No 184 Sewon Bantul. PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera berdiri pada tanggal 3 Desember 2007 dengan nama publikasi “Bank Madina Syariah”. Lembaga ini mendapatkan akta pendirian dari notaris Wahyu Wiryono No 24 tanggal 7 Februari 2017 dan SK Menkumham RI No. W22-00151 HT. 01-TH.2007 serta mendapatkan izin prinsip Bank Indonesia No. 9/57/KEP.GBI/2007 pada tanggal 8 November 2007.⁴⁴

Berdirinya BPRS Madina Mandiri Sejahtera tentu tidak lepas dari semangat pendiri dan pemegang saham yang ingin mengembangkan industri lembaga keuangan syariah. Modal awal pendirian bank ini sebesar 750 juta.. Para pendiri Bank Madina Syariah ini berjumlah 6 orang, diantaranya:

- a. Prof. Dr. H. Amir Muallim, MIS
- b. Habib Aboe Bakar Al Habsyi
- c. Ir. Arief Budiono
- d. H. Ahmad Sumiyanto, SE, MSI

⁴⁴ www.bankmadinasyariah.com

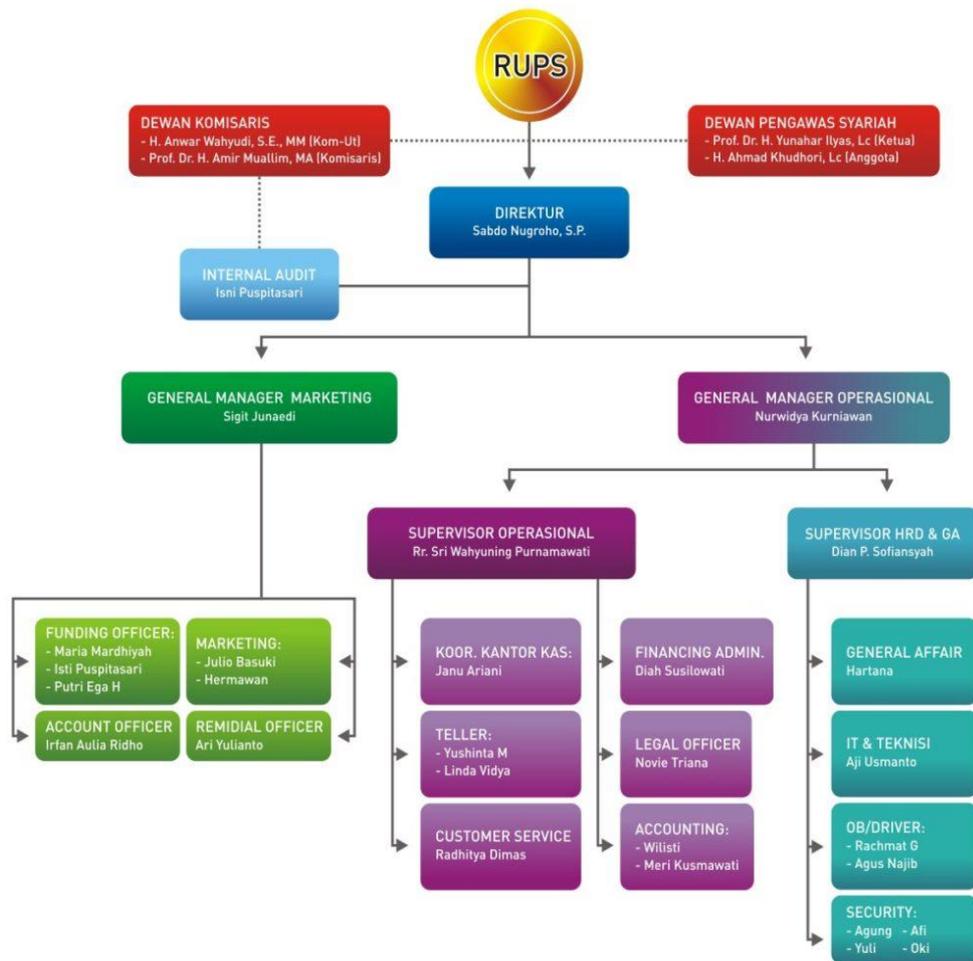
- e. Muh Nurudin Susanti, SE
 - f. Edi Susilo, SE
2. Visi dan Misi BPRS Madina Mandiri Sejahtera
- a. Visi BPRS Madina Mandiri Sejahtera
 Visi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu “Menjadi BPR Syariah terdepan dalam membangun ekonomi umat”.
 - b. Misi BPRS Madina Mandiri Sejahtera
 Misi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu:
 - 1) Memberikan layan produk perbankan syariah berdasarkan *asas prudential banking*
 - 2) Berperan aktif dalam sektor usaha kecil dan menengah
 - 3) Menyebarluaskan pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi syariah
3. Struktur Kepengurusan,
- a. Pemegang Saham
 - Pemegang saham pengendali : H. Ari Priyono, ST
 - Pemegang saham : H. Anwar Wahyudi, SE, MM
 H. Ahmad Sumiyanto, SE, M.Si
 Prof. Dr. H. Amir Muallim, MA
 Tedy J. Sitepu
 Ir. Arief Budiono
 - b. Dewan Komisaris
 - Komisaris Utama : H. Anwar Wahyudi, SE, MM
 - Komisaris : Prof. Dr. H. Amir Muallim, MA

c. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc

Anggota : H. Ahmad Khudori, Lc

4. Struktur Organisasi



Sumber: www.madinasyariah.com, 2018

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPRS Madina Mandiri Sejahtera

5. Produk

PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera mempunyai produk penghimpunan dana dan penyaluran dana. Selain itu juga terdapat jasa layanan lainnya seperti *payment point* dan *zakat, infak, sedekah*. Berikut produk-produk yang ditawarkan PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera:

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tabungan iB *Wadiah*

Tabungan iB *Wadiah* merupakan tabungan khusus untuk perorangan, pelajar, atau mahasiswa dengan menggunakan akad *wadiah*. Keunggulan dari produk ini diberikan bonus atas simpanan nasabah sesuai dengan kebijakan dari bank, tidak ada biaya administrasi bulanan, buka rekening dan administrasi tutup rekening. Penyetoran dan penarikan tabungan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan penyetoran awal minimal Rp 10.000,00 dan untuk penyetoran selanjutnya minimal Rp 1.000,00.

1) Tabungan iB Pendidikan

Tabungan Pendidikan merupakan tabungan khusus yang digunakan untuk persiapan dana pendidikan bagi putra/ putri nasabah. Produk ini menggunakan akad *mudharabah* dengan nisbah bagi hasil 75% untuk bank dan 25% untuk nasabah. Spesifikasi dari produk ini setoran awal minimal Rp 25.000,00 setoran selanjutnya minimal Rp 10.000,00 dengan biaya administrasi buka/ tutup rekening Rp 5.000,00 dan tidak

dikenakan biaya administrasi bulanan. Penarikan tabungan dilakukan sesuai kesepakatan misal, pada setiap akhir semester atau setiap akhir tahun ajaran baru. Dikenakan pajak 20% dari bagi hasil jika saldo tabungan >Rp 7.500.000,00.

2) Tabungan iB Qurban

Tabungan iB Qurban merupakan tabungan yang dipersiapkan untuk rencana pembelian hewan qurban pada hari raya Idul Adha. Akad yang digunakan yaitu dengan prinsip *mudharabah* dengan bagi hasil sebesar 25% nasabah dan 75% untuk bank. Biaya buka rekening maupun tutup rekening Rp 5.000,00. Setoran awal minimal Rp 25.000,00 yang dapat disetorkan sewaktu-waktu atau sesuai kesepakatan. Penarikan yang dilakukan dalam tabungan qurban hanya satu kali dalam setahun, secepat-cepatnya satu minggu sebelum hari raya Idul Adha. Dikenakan pajak 20% dari bagi hasil jika saldo tabungan >Rp 7.500.000,00.

3) Tabungan iB Hari Raya

Tabungan iB Hari Raya adalah tabungan yang diperuntukan nasabah dalam perencanaan keuangan untuk persiapan Hari Raya Idul Fitri. Akad yang digunakan yaitu dengan prinsip *mudharabah* dengan bagi hasil sebesar 25% nasabah dan 75% untuk bank. Biaya administrasi buka rekening maupun tutup rekening Rp 5.000,00. Setoran awal minimal Rp

25.000,00 yang dapat disetorkan sewaktu-waktu atau sesuai kesepakatan. Penarikan dilakukan satu kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Ramadhan. Dikenakan pajak 20% dari bagi hasil jika saldo tabungan >Rp 7.500.000,00.

4) Tabungan iB *Walimah*

Tabungan iB *Walimah* merupakan tabungan yang digunakan untuk persiapan biaya pernikahan. Akad yang digunakan yaitu *mudharabah* dengan bagi hasil sebesar 30% nasabah dan 70% untuk bank. Biaya administrasi buka rekening maupun tutup rekening Rp 5.000,00. Setoran awal minimal Rp 25.000,00 yang dapat disetorkan sewaktu-waktu. Penarikan dilakukan hanya satu kali yaitu menjelang pernikahan dilaksanakan sekaligus penutupan rekening tabungan *Walimah*. Dikenakan pajak 20% dari bagi hasil jika saldo tabungan >Rp 7.500.000,00.

5) Tabungan iB Haji dan Umroh

Tabungan iB Haji dan Umroh merupakan tabungan khusus untuk persiapan dana ibadah Haji atau Umroh. Keunggulan dari produk ini yaitu nisbah bagi hasil setara depositi 12 bulan, dijamin LPS hingga 2 Milyar, dan tidak ada biaya administrasi bulanan. Setoran awal yaitu Rp 100.000,00 dan setoran selanjutnya Rp 25.000,00. Biaya administrasi pembukaan rekening Rp 5.000,00. Penarikan (diluar pencairan saat

pendaftaran/ pembayaran haji/ umroh) hanya dapat dilakukan sekali dalam 1 tahun sebesar maksimal 50% dari saldo mengendap.

6) Deposito

Produk deposito pada PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdiri dari dua macam produk, yaitu deposito berjangka dan deposito madina sejahtera:

a) Deposito Berjangka

Deposito berjangka mempunyai pilihan jangka waktu yaitu 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Dengan setoran minimalnya sebesar Rp 1.000.000,00. Produk ini mempunyai bagi hasil yang kompetitif.

b) Deposito Madina Sejahtera

Produk deposito mandiri sejahtera mempunyai jangka waktu 24 bulan dengan setoran minimal Rp 15.000.000,00. Produk ini menawarkan bonus asuransi kesehatan satu keluarga.

b. Produk Penyaluran Dana

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan produk pembiayaan untuk membantu kebutuhan modal kerja untuk pengembangan usaha maupun kelancaran operasional usaha. Prinsip akad yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan modal kerja, yaitu dengan pilihan akad *mudharabah*, *murabahah*, atau *musyarakah*.

Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan spesifikasi modal kerja. Plafon yang ditawarkan hingga Rp 400.000.000,00 (empat ratus juta), dengan pengembalian pokok berupa sistem tempo/sebraan atau angsuran.

2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi merupakan produk pembiayaan yang digunakan untuk kebutuhan investasi usaha yang dijalankan, seperti pembelian tempat usaha, pembelian mesin, alat berat dan sebagainya. Prinsip syariah pada pembiayaan investasi ini yaitu dengan akad *murabahah*. Jangka waktu pembiayaan 3 tahun dengan plafon hingga Rp 400.000.000,00. Keuntungan dari pembiayaan ini untuk nasabah perorangan dilindungi oleh asuransi jiwa. Sehingga jika nasabah meninggal dunia pembiayaan akan dilunasi oleh perusahaan asuransi tersebut.

3) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif merupakan produk pembiayaan untuk pembelian barang konsumtif, seperti kendaraan, biaya pendidikan, biaya pernikahan, sewa rumah dan sebagainya. Sistem pengembalian pembiayaan dengan membayar angsuran tiap bulan hingga 36 bulan. Plafon hingga Rp 400.000.000,00.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat

Program edukasi dan sosialisasi literasi keuangan yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Dalam hal ini tentu saja BPRS Madina Mandiri Sejahtera mengetahui maksud dari literasi keuangan syariah. Berikut adalah hasil wawancara Bapak Sigit Junaedi selaku General Manager Marketing (20 Februari 2018):

“Literasi Keuangan Syariah adalah pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah mulai dari produk dan sikap masyarakat dalam mengelola keuangan.”

BPRS Madina Mandiri Sejahtera melakukan edukasi literasi keuangan syariah dilatarbelakangi oleh aturan dari SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/ 2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat yang mewajibkan setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk melakukan edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Isni Puspitasari, Internal Audit BPRS Madina Mandiri Sejahtera (13 Februari 2018) :

“Pertama kita mematuhi aturan dari OJK, kedua kita sebagai Bank Syariah juga ikut mengedukasi masyarakat supaya mereka itu yang tadinya terbiasa dengan Bank Konvensional bisa beralih ke Bank Syariah, khususnya muslim ya., kalau nasabah yang muslim itu kan kebanyakan masih ada yang mempertimbangkan konvensional sebagai sarana untuk perputaran keuangannya. Nah mulai sekarang kan sudah ada Bank Syariah, setidaknya kita alihlah untuk menggunakan Bank Syariah”.

Untuk mengetahui strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dilakukan melalui beberapa program kegiatan seperti berikut:

a. Sosialisasi dan edukasi

Edukasi dan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah dilakukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan tujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah, terutama pemahaman mengenai fitur, manfaat, risiko, biaya, dan kewajiban pengguna produk jasa keuangan syariah. Selain itu agar masyarakat dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan baik. Program edukasi ini dilakukan dengan bentuk sosialisasi secara langsung yaitu mendatangi nasabah Bank Madina dan masyarakat umum/ calon nasabah.

Sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan syariah dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera untuk memberikan pengertian kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangannya dengan baik *personal* maupun kelompok. Program edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera berdasarkan SE OJK Nomor 01/ SEOJK.07/ 2014 tentang pelaksanaan tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat. Berikut pernyataan dari Ibu Isni selaku Internal Auditor BPRS Madina mengenai program literasi keuangan syariah yang sudah dilakukan:

“Program yang sudah berjalan kita menjalankan edukasi dengan sebar brosur, kemudian ada kegiatan CSR yang melibatkan masyarakat di sekitar lingkungan kantor. Kemudian kita mendatangi nasabah atau calon nasabah. Kan kita ada pangsa pasarnya ya.. UMKM, nah kita masuk di dalam sana. Kita memberikan brosur, memberikan edukasi ke masyarakat. Kemudian mereka yang sudah menjadi nasabah kita pahami terkait dengan literasi keuangan itu seperti apa”.

Pada tanggal 3 Juni 2014 BPRS Madina melakukan literasi literasi keuangan syariah di desa Jogokaryan Mantrijeron Yogyakarta. Program literasi keuangan dilakukan di Masjid Jogokaryan mulai pukul 15.30-17.00 WIB. Program yang dilakukan yaitu mengadakan edukasi literasi kepada ibu-ibu pengajian desa Jogokaryan agar mengenal dan paham akan produk Bank Syariah.

Pada tanggal 12 Februari 2015, BPRS Madina melakukan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat (pedagang) sekitar kantor dan nasabah Bank Madina Syariah. Edukasi yang dilakukan yaitu mengenalkan kepada masyarakat khususnya pedagang di sekitar kantor BPRS Madina agar masyarakat paham akan produk Bank Syariah dan memberikan wawasan/ pengetahuan kepada masyarakat tentang produk bank syariah yang bisa membantu dalam pengembangan usaha mereka.

Pada tanggal 22 Maret dan 11 Oktober 2016 BPRS Madina melakukan edukasi literasi keuangan syariah di Pasar Prawirotan dan Pasar Bringharjo. Kegiatan yang dilakukan yaitu melalui

pembagian brosur dan snack kepada pedagang pasar dan disertai dengan penjelasan mengenai produk BPRS Madina.

Tanggal 15 Mei 2017 BPRS Madina melakukan edukasi literasi keuangan syariah pada pengrajin kipas di dusun Jipangan Bantul. Edukasi yang dilakukan menyampaikan *company profile* dan produk BPRS Madina dan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk tidak menginvestasikan dananya kepada lembaga yang memberikan janji dengan hasil yang tinggi tetapi secara legalitas usahanya diragukan (investasi bodong). Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada laporan edukasi Bank Madina Syariah pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Laporan Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen Dan/ Atau Masyarakat BPRS

Madina Mandiri Sejahtera

Sasaran	Program Literasi Keuangan	Tujuan	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan	Kota
1. Masyarakat Desa Jogokaryan Mantrijeron Yogyakarta 2. Nasabah BPRS Madina	BPRS Madina Mandiri Sejahtera mengadakan edukasi literasi kepada ibu-ibu pengajian di Masjid Jogokaryan agar mereka mengenal dan paham akan produk Bank Syariah khususnya di BPRS Madina	1. Menjalin tali silaturahmi antara BPRS Madina dengan masyarakat sekitar 2. Memberikan wawasan/ pengetahuan kepada masyarakat tentang produk Bank Syariah yang bisa membantu dalam pengembangan usaha mereka	1. Penyampaian company profile BPRS Madina Syariah 2. Penyampaian produk BPRS Madina 3. Sesi tanya jawab	Selasa, 3 Juni 2014 Pukul 15.30 sd 17.00 WIB	Jogokaryan Mantrijeron Yogyakarta

Sumber: Laporan Edukasi *Financial Literacy* BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2014

Tabel 4. 2 Laporan Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen Dan/ Atau Masyarakat BPRS

Madina Mandiri Sejahtera

Sasaran	Program Literasi Keuangan	Tujuan	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan	Kota
1. Masyarakat (pedagang sekitar BPRS Madina)	BPRS Madina Mandiri Sejahtera mengadakan edukasi literasi kepada para pedagang disekitar Jl. Parangtritis agar masyarakat mengenal dan akan produk Syariah BPRS Madina	1. Menjalin tali silaturahmi antara Bank Madina Syariah dengan masyarakat sekitar	1. Penyampaian <i>company profile</i> BPRS Madina	Kamis, 12 Februari 2015 Pukul 09.00 sd 10.30 WIB	Sewon Bantul Yogyakarta
2. Nasabah BPRS Madina		2. Memberikan wawasan/ pengetahuan kepada masyarakat tentang produk Bank Syariah yang bisa membantu dalam pengembangan usaha mereka	2. Penyampaian produk BPRS Madina 3. Sesi tanya jawab		

Sumber: Laporan Edukasi *Financial Literacy* BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2015

Tabel 4. 3 Laporan Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen Dan/ Atau Masyarakat BPRS

Madina Mandiri Sejahtera

Sasaran	Program Literasi Keuangan	Tujuan	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan	Kota
Masyarakat/ pedagang pasar di Pasar Prawirotaman dan Pasar Bringharjo	Membagikan brosur dan snack terhadap para pedagang dan pengunjung di Pasar Prawirotaman dan Pasar Bringharjo	1. Menjalin tali silaturahmi antara BPRS Madina dengan masyarakat sekitar 2. Memberikan wawasan/ pengetahuan kepada masyarakat tentang produk Bank Syariah yang bisa membantu dalam pengembangan usaha mereka	1. Pembagain snack dan brosur 2. Penjelasan tentang produk BPRS Madina 3. Tanya jawab dengan para pedagang terkait kebutuhan mereka dalam hal permodalan	Selasa, 22 Maret 2016 Pukul 09.30 sd 12.00 WIB	Pasar Prawirotaman dan Pasar Bringharjo

Sumber: Laporan Edukasi *Financial Literacy* BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2016

Tabel 4. 4 Laporan Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen Dan/ Atau Masyarakat BPRS

Madina Mandiri Sejahtera

Sasaran	Program Literasi Keuangan	Tujuan	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan	Kota
1. Pengrajin Kipas	Mengadakan edukasi <i>financial literacy</i> terhadap para pengrajin kipas di dusun Jipangan Kasihan Bantul untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap perekonomian syariah sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan	1. Menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat dusun Jipangan Bantul 2. <i>Maintenance</i> pembiayaan di dusun Jipangan Bantul 3. Pengenalan <i>company profile</i> BPRS Madina 4. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk tidak menginvestasikan	1. Penyampaian <i>company profile</i> BPRS Madina 2. Penyampain produk BPRS Madina 3.Sesi tanya jawab	Rabu, 15 Mei 2017 Pukul 10.00 sd 12.00 WIB	Dusun Jipangan Bantul

masyarakat	dananya kepada lembaga yang memberikan janji dengan hasil yang tinggi tetapi secara legalitas usahanya diragukan (investasi bodong)
------------	---

Sumber: Laporan Edukasi *Financial Literacy* BPRS Madina Mandiri Sejahtera tahun 2017

b. Melalui media massa

Kegiatan edukasi yang dilakukan melalui media massa yaitu melalui media cetak maupun media online. Media cetak yang digunakan seperti menggunakan brosur tentang literasi keuangan syariah, yaitu memuat tentang fitur dan produk yang digunakan jasa keuangan syariah. Brosur-brosur tersebut selain memuat literasi keuangan syariah juga memuat produk-produk yang ada di BPRS Madina Mandiri Sejahtera, dengan harapan setelah diberikan pengetahuan tentang keuangan syariah, masyarakat dapat menggunakan jasa layanan syariah pada bank tersebut. Brosur tersebut dibagikan kepada masyarakat sekitar seperti di pasar-pasar maupun pada UMKM setempat.

Selain media cetak, BPRS Madina Mandiri Sejahtera melakukan edukasi melalui mini *website* yang dapat dikunjungi yaitu www.bankmadinasyariah.com. Website tersebut dapat diakses oleh masyarakat luas yang memuat informasi tentang profil, produk, layanan, laporan keuangan dan kegiatan lainnya. Media cetak lainnya selain *website* yaitu melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram* dengan nama akun Bank Madina Syariah.

c. Secara langsung

Edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dilakukan melalui 2 sistem, *pertama* sosialisasi langsung yang dilakukan karyawan bagian marketing melalui kegiatan

kemasyarakatan, *kedua* masyarakat yang datang langsung ke kantor BPRS Madina Mandiri Sejahtera untuk berkonsultasi dan menanyakan terkait dengan produk yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2. Implementasi SEOJK Nomor 1/ SEOJK.07/ 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Untuk mengetahui implementasi SEOJK Nomor 1/ SEOJK.07/ 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat yaitu dengan membandingkan peraturan SEOJK Nomor 1/ SEOJK.07/ 2014 pada romawi III tentang Pelaksanaan Edukasi.

a. Pelaksanaan Edukasi berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini:

1) Inklusif

Inklusif adalah literasi keuangan harus mencakup semua golongan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sigit Junaedi General Manager Marketing BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tanggal 20 Februari 2018 menjelaskan bahwa yang menjadi cakupan/ sasaran program edukasi literasi keuangan syariah adalah semua lapisan masyarakat, baik calon nasabah BPRS Madina maupun yang sudah menjadi nasabah. Untuk sarannya semua golongan masyarakat yang bisa dicapai oleh BPRS

Madina. Hal tersebut sesuai dengan penerapan literasi keuangan yang dilakukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu mencakup semua golongan masyarakat.

2) Sistematis dan Terukur

Sistematis dan terukur adalah literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah untuk dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur.

Sebelum melaksanakan program literasi keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera Sejahtera membuat laporan rencana edukasi dan laporan pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan edukasi literasi keuangan point kedua yaitu sistematis. Namun dalam hal pengukuran dampak kegiatan BPRS Madina Mandiri Sejahtera tidak melakukan survei pemahaman kepada masyarakat terhadap penyampaian edukasi yang telah dilakukan kepada masyarakat.

3) Kemudahan akses

Kemudahan akses adalah tersedianya layanan dan informasi keuangan yang tersebar di wilayah Indonesia dan mudah diakses.

BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam memberikan informasi kepada konsumen/ masyarakat sudah dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, yaitu melalui website www.bankmadinasyariah.com dan media sosial seperti facebook dan instagram Bank Madina Syariah. Selain media online, BPRS

Madina menyediakan bahan cetakan seperti brosur produk-produk yang tersedia di seluruh kantor BPRS Madina. Menurut penjelasan tersebut Bank Madina Syariah sudah sesuai melaksanakan edukasi dengan penerapan prinsip kemudahan akses.

4) Kolaborasi

Kolaborasi adalah kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara bersama-sama dalam mengimplementasikan literasi keuangan. Pelaksanaan edukasi disesuaikan dengan kemampuan dari Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK).

Pelaksanaan program edukasi literasi keuangan pada BPRS Madina sudah menyesuaikan dengan kemampuan dari PUJK. Materi yang disampaikan bersifat fleksibel, tetapi tetap mengacu pada tujuan dari edukasi tersebut. Dalam pelaksanaan kolaborasi dengan pihak lain, BPRS Madina telah bekerjasama dengan pihak pengelola pasar di Pasar Prawirotaman dan Pasar Bringharjo dalam melaksanakan program literasi keuangan syariah yaitu dengan membagikan brosur bagi pedagang dan pengunjung di pasar. Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip kolaborasi pada pelaksanaan edukasi yang telah dilakukan BPRS Madina.

- b. Pelaksanaan edukasi tidak mencakup pemasaran produk dan atau layanan jasa keuangan yang ditawarkan PUJK. Edukasi yang

dilakukan untuk menginformasikan fitur dasar dan produk dan layanan jasa keuangan termasuk memberi pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan manfaat, biaya, dan risiko.

Dalam melaksanakan kegiatan literasi keuangan, selain mengedukasi kepada masyarakat tentang fitur dasar dan produk layanan jasa keuangan jasa syariah, BPRS Madina juga melakukan promosi terkait dengan produk Bank Madina Syariah. Hal tersebut belum sesuai dengan pelaksanaan edukasi yang tidak mencakup pemasaran produk yang ditawarkan dari PUJK tersebut.

- c. Kegiatan berupa pemberian bantuan sosial yang bersifat *charity* dapat merupakan pelaksanaan edukasi apabila kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkala.

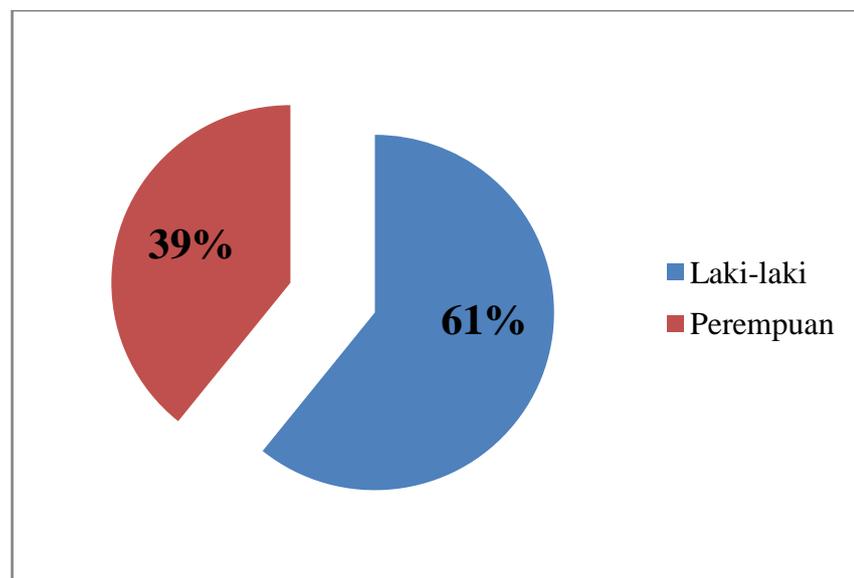
Dalam kegiatan sosial, setiap hari Jumat BPRS Madina mempunyai program CSR yaitu membagikan nasi kotak dan kebutuhan sehari-hari kepada masyarakat sekitar kantor seperti tukang becak, tukang parkir, pedagang pasar tradisional, dan sebagainya. Program CSR tersebut juga secara bersama-sama memberikan pengenalan kepada masyarakat tentang lembaga jasa keuangan syariah. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pelaksanaan edukasi yaitu pemberian bantuan sosial yang bersifat *charity*.

3. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat yang Telah Mendapatkan Edukasi dan Sosialisasi pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera

a. Deskripsi Responden

Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan data yang diperoleh:

1) Jumlah data responden berdasarkan jenis kelamin

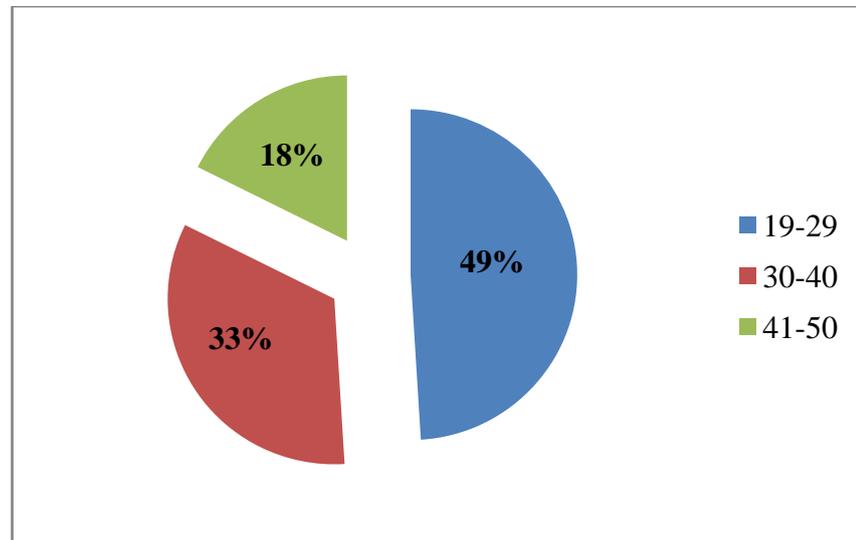


Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2018

Gambar 4.2 Diagram Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa persentase responden jenis kelamin laki-laki adalah 61% dan perempuan 39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi peserta edukasi dan sosialisasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera lebih dominan laki-laki, yang mana laki-laki dengan status pekerja lebih dipertimbangkan.

2) Jumlah data responden berdasarkan usia

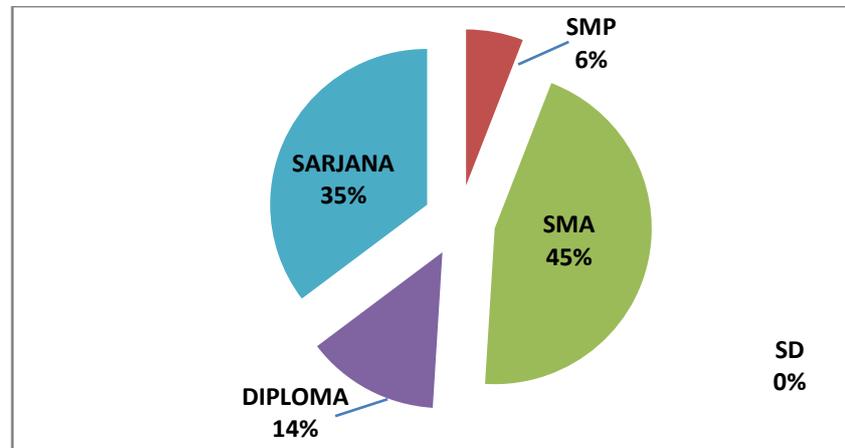


Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2018

Gambar 4.3 Diagram Persentase Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa persentase usia responden usia 19-29 tahun sebesar 49%, usia 30-40 tahun berjumlah 33%, dan usia 41-50 tahun adalah 18%. Persentase tertinggi berada pada usia 19-29 tahun yang menunjukkan bahwa BPRS Madina dalam mengedukasi *financial literacy* kepada masyarakat lebih dominan untuk usia produktif.

3) Jumlah data responden berdasarkan pendidikan terakhir

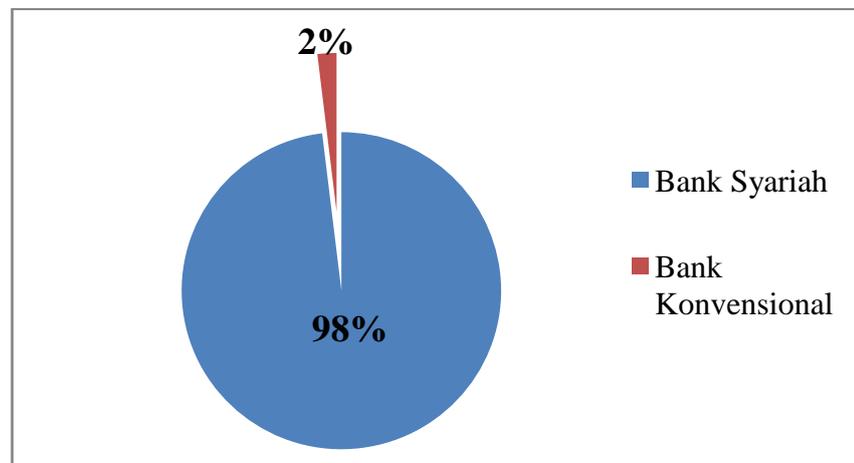


Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2018

Gambar 4.4 Diagram Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir untuk SD 0%, SMP berjumlah 6%, SMA 45%, Diploma 14%, dan Sarjana sebanyak 35%.

4) Jumlah data responden berdasarkan kepemilikan bank



Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2018

Gambar 4.5 Diagram Persentase Responden Berdasarkan Kepemilikan Bank

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa persentase responden berdasarkan status kepemilikan bank, yaitu penggunaan bank syariah sebesar 98% dan bank konvensional 2%. Walaupun pada diagram gambar 4.4 persentase kepemilikan bank syariah tidak 100%, tetapi dari 51 responden semuanya sudah memiliki bank syariah. Hanya saja ada satu responden yang memiliki 2 kepemilikan bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa setelah diadakannya edukasi *financial literacy*, masyarakat telah menggunakan bank syariah sebagai tempat transaksi jasa keuangan.

b. Hasil Jawaban Responden

Data yang dikumpulkan dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskripsi prosentase. Setiap item pertanyaan dibuat tabulasi sehingga dapat mempermudah untuk menganalisis data. Hasil dari penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Variabel pengetahuan umum tentang keuangan

Tabel 4. 5 Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	23	45 %
Setuju	28	55 %

Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 55% atau 28 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengeluarkan uang mereka sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan yang menjadi prioritas masyarakat adalah kebutuhan primer, seperti pengeluaran untuk sandang, pangan, dan papan.

Tabel 4. 6 Memiliki kontrol terhadap alokasi keuangan

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	17	33 %
Setuju	33	65 %
Tidak Setuju	1	2 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 65% atau 33 responden. Menurut hasil data tersebut disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam mengontrol alokasi dana keuangan sudah cukup bagus. Masyarakat mampu menahan diri untuk tidak membeli barang-barang diluar kebutuhan pokok, sehingga pengeluaran keuangannya tidak melebihi anggaran belanja.

Tabel 4. 7 Menyisihkan uang untuk tabungan masa depan

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	28	55 %
Setuju	23	45 %

Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 55% atau 28 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat selalu menyisihkan uang untuk tabungan masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat selalu berjaga-jaga dan merencanakan dalam menghadapi kebutuhan yang akan datang seperti kesehatan, pendidikan anak, rekreasi, dan sebagainya.

Tabel 4. 8 Menyusun anggaran keuangan dan mencatat setiap pengeluaran

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	15	29 %
Setuju	27	53 %
Tidak Setuju	8	16 %
Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 53% atau 27 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sering menyusun anggaran keuangan dan mencatat setiap pengeluaran. Dengan adanya perencanaan keuangan seperti mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran masyarakat lebih tertib dan bijak dalam setiap penggunaan keuangan.

Tabel 4. 9 Mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	21	41 %
Setuju	25	49 %
Tidak Setuju	5	10 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 49% atau 25 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sering mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat paham perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan. Yang mana masyarakat lebih mementingkan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan tambahan.

Tabel 4. 10 Melibatkan orang lain dalam melakukan perencanaan keuangan

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	2	4 %
Setuju	18	35 %
Tidak Setuju	29	57 %
Sangat Tidak Setuju	2	4 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban tidak setuju dengan persentase 57% atau 29 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat jarang melibatkan orang lain dalam melakukan perencanaan keuangan.

Tabel 4. 11 Memiliki perencanaan keuangan untuk pengeluaran tak terduga

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	13	25 %
Setuju	36	71 %
Tidak Setuju	2	4 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 71% atau 36 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat cukup bagus dalam melakukan perencanaan keuangan untuk pengeluaran tak terduga. Pengeluaran tak terduga seperti biaya untuk berobat jika ada salah satu anggota keluarga atau kerabat yang sakit,

Tabel 4.12 Menabung di rekening bank merupakan cara mengelola keuangan dengan baik

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	22	43 %
Setuju	28	55 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 55% atau 28 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah cukup bagus dalam kesadaran untuk mengelola

keuangan mereka, salah satunya dengan memiliki tabungan dan menabungnya di rekening bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah percaya dengan keberadaan lembaga keuangan sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang mereka.

2) Variabel tabungan dan pinjaman

Tabel 4. 13 Lebih memilih menabung di bank syariah dari pada bank konvensional untuk menyimpan uang

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	28	55 %
Setuju	22	43 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 55% atau 28 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih memilih untuk menabung di bank syariah dari pada bank konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa BPRS Madina dalam melakukan edukasi *financial literacy* sudah cukup efektif, terbukti dengan persentase jawaban responden yang lebih memilih bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan uang mereka.

Tabel 4. 14 Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk membagikan keuntungan

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	26	51 %
Setuju	25	49 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 51% atau 26 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat yakin bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk membagikan keuntungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukannya edukasi dan sosialisasi dari BPRS Madina masyarakat mengerti dan paham terhadap sistem pembagian keuntungan yang ada di bank syariah yaitu dengan bagi hasil.

Tabel 4. 15 Sistem bagi hasil di bank syariah lebih adil

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	32	63 %
Setuju	18	35 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 63% atau 32 responden. Menurut hasil data tersebut disimpulkan bahwa masyarakat sangat yakin sistem bagi hasil di bank syariah adil.

Masyarakat dapat menilai sistem bagi hasil di bank syariah lebih adil karena mereka sudah menggunakan secara langsung produk-produk di bank syariah. Dapat dibuktikan dengan jenis bank yang digunakan pada responden dalam penelitian ini semuanya memiliki bank syariah.

Tabel 4. 16 Produk tabungan bank syariah menggunakan akad wadiah dan mudharabah

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	21	41 %
Setuju	30	59 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 59% atau 30 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui akad yang digunakan dalam produk tabungan bank syariah yaitu *wadiah* dan *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dari BPRS Madina sudah dipahami baik oleh masyarakat, sehingga dari sebelumnya ada yang tidak mengetahui sekarang menjadi tahu dan mengerti akad yang digunakan pada produk tabungan bank syariah.

Tabel 4. 17 Tabungan wadiah adalah fasilitas penyimpanan dana dengan akad titipan

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	21	41 %
Setuju	28	55 %

Tidak Setuju	2	4 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 55% atau 28 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui tabungan *wadiah* adalah fasilitas penyimpanan dana dengan akad titipan. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan pada BPRS Madina sudah dapat dipahami baik oleh masyarakat. Mereka tidak hanya mengetahui jenis akad pada produk tabungan tetapi juga mengerti maksud dari produk tabungan *wadiah*.

Tabel 4. 18 Tabungan mudharabah adalah fasilitas penyimpanan dana dengan akad bagi hasil

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	25	49 %
Setuju	24	47 %
Tidak Setuju	1	2 %
Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 49% atau 25 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat mengetahui tabungan mudharabah adalah fasilitas penyimpanan dana dengan akad bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan pada BPRS

Madina sudah dapat dipahami baik oleh masyarakat. Mereka tidak hanya mengetahui jenis akad pada produk tabungan tetapi juga mengerti maksud dari produk tabungan *mudharabah*.

Tabel 4. 19 Jika membutuhkan dana, lebih memilih melakukan pembiayaan di bank syariah

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	20	39 %
Setuju	29	57 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	2	4 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 57% atau 29 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yakin jika mereka sedang membutuhkan dana, maka lebih memilih untuk meminjam uang atau melakukan pembiayaan di bank syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa program yang dijalankan BPPS Madina sudah cukup efektif, terbukti dengan 57% jawaban responden yang lebih memilih menggunakan bank syariah untuk melakukan pembiayaan.

Tabel 4. 20 Syarat dan prosedur pembiayaan di bank syariah lebih mudah dari pada bank konvensional

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	10	20 %
Setuju	39	76 %
Tidak Setuju	2	4 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 76% atau 39 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan masyarakat setuju bahwa syarat dan prosedur pembiayaan di bank syariah lebih mudah dari pada bank konvensional. Masyarakat dapat menilai bank syariah berdasarkan pengalaman secara langsung atau dari orang lain.

Tabel 4. 21 Transaksi di bank syariah bebas dari riba

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	34	67 %
Setuju	17	33 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 67% atau 34 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan masyarakat sangat mengetahui bahwa transaksi di bank syariah bebas dari riba. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat BPRS Madina juga memahamkan kepada masyarakat bahwa transaksi di bank syariah bebas riba.

3) Variabel investasi

Tabel 4. 22 Investasi syariah bukan hanya tabungan dan deposito

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	12	23 %
Setuju	36	71 %
Tidak Setuju	2	4 %
Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 71% atau 36 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui investasi syariah bukan hanya tabungan dan deposito. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diadakannya *financial literacy* dari BPRS Madina, pengetahuan masyarakat bertambah dan mengerti tentang investasi syariah.

Tabel 4. 23 Saham syariah dan reksadana syariah adalah salah satu produk investasi syariah

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	11	22 %
Setuju	37	72 %
Tidak Setuju	3	6 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 72% atau 37 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui saham syariah dan reksadana syariah adalah salah satu produk investasi syariah. Setelah diadakannya program

edukasi dari BPRS Madina, masyarakat mengetahui investasi tidak hanya dalam bentuk tabungan dan deposito, tetapi terdapat produk investasi syariah yang lainnya seperti saham syariah dan reksadana syariah.

Tabel 4. 24 Jika memiliki dana akan memilih berinvestasi di perusahaan syariah

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	18	35 %
Setuju	33	65 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 65% atau 33 responden. Menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju jika memiliki dana mereka akan berinvestasi di perusahaan syariah. Dengan persentase jawaban setuju sebesar 65% mengindikasikan bahwa edukasi dan sosialisasi yang dilakukan pada BPRS Madina sudah cukup efektif, terbukti dari pilihan masyarakat yang menginginkan perusahaan syariah sebagai tempat untuk berinvestasi kelak.

Tabel 4. 25 Investasi syariah lebih aman dan terpercaya

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	20	39 %
Setuju	30	59 %
Tidak Setuju	1	2 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 59% atau 30 responden. Menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yakin bahwa investasi syariah lebih aman dan terpercaya. Dengan adanya edukasi yang dilakukan BPRS Madina masyarakat menjadi semakin percaya akan keberadaanya investasi syariah.

4) Variabel Asuransi

Tabel 4. 26 Mengetahui produk-produk dari asuransi syariah

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	6	12 %
Setuju	36	70 %
Tidak Setuju	8	16 %
Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 70% atau 36 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui produk-produk dari asuransi syariah.

Tabel 4. 27 Jika ingin memiliki asuransi kesehatan/ jiwa, maka akan memilih asuransi syariah

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	21	41 %
Setuju	27	53 %
Tidak Setuju	2	4 %
Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 53% atau 27 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju jika ingin memiliki asuransi kesehatan/ jiwa akan menggunakan asuransi syariah.

Tabel 4. 28 Merasa aman dan percaya terhadap produk asuransi syariah

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Sangat Setuju	16	31 %
Setuju	33	65 %
Tidak Setuju	1	2 %
Sangat Tidak Setuju	1	2 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.28 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 65% atau 33 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yakin bahwa produk asuransi syariah merupakan produk yang aman dan terpercaya.

Tabel 4. 29 Mengetahui ada lembaga asuransi syariah di Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Setuju	11	22 %
Setuju	39	76 %
Tidak Setuju	1	2 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4.29 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memberikan jawaban setuju dengan persentase 76% atau

39 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui keberadaan lembaga asuransi syariah yang berada di wilayah Yogyakarta.

Tabel 4. 30 Skoring Jawaban Responden dan Persentase Butir

Butir	Jumlah Jawaban Responden (setelah dikalikan bobot)				SKOR	PERSENTASE (%)
	SS	S	TS	STS		
1	92	84	0	0	176	86.27
2	68	99	2	0	169	82.84
3	112	69	0	0	181	88.72
4	60	81	16	1	158	77.45
5	84	75	10	0	169	82.84
6	8	54	58	2	122	59.80
7	52	108	4	0	164	80.39
8	88	84	0	1	173	84.80
9	112	66	0	1	179	87.74
10	128	54	0	1	183	89.70
11	104	75	0	0	179	87.74
12	84	90	0	0	174	85.29
13	84	84	4	0	172	84.31
14	100	72	2	1	175	85.78
15	80	87	0	2	169	82.84
16	40	117	4	0	161	78.92
17	136	51	0	0	187	91.66
18	48	108	4	1	161	78.92
19	44	111	6	0	161	78.92
20	72	99	0	0	171	83.82
21	80	90	2	0	172	84.31
22	24	108	16	1	149	73.03
23	84	81	4	1	170	83.33
24	64	99	2	1	166	81.37
25	44	117	2	0	163	79.90
TOTAL						2060.69

Berdasarkan tabel 4.30 mengenai interpretasi data literasi keuangan syariah pada masyarakat yang sudah mendapatkan program edukasi dan sosialisasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera, maka

untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Rata-Rata} &= \frac{\text{Total Persentase}}{\text{Butir Soal}} \\ &= \frac{2060.69}{25} \\ &= 82.42 \% \end{aligned}$$

Tabel 4. 31 Kategori Literasi Keuangan

No	Kategori	Interval Data
1.	Rendah	< 60
2.	Sedang	$60 \leq 80$
3.	Tinggi	> 80

Sumber: Chen dan Volpe

Menurut perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah pada masyarakat yang sudah mendapatkan program edukasi dan sosialisasi dari BPRS Madia Mandiri Sejahtera berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil penelitian dari nilai rata-rata persentase angket yaitu 82.42 % berada pada kategori tinggi.

Tujuan dari SNLKI (*Revisit* 2017) yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang *well literate* dan menggunakan produk layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Dengan pelaksanaan kegiatan edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera yang mengacu pada SE OJK Nomor 1/ SEOJK.07/ 2014 memberikan dampak yaitu tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang sudah mendapatkan

program edukasi dan sosialisasi masuk kategori tinggi (bagus). Selain itu penggunaan produk dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera meningkat setiap tahunnya, baik nasabah tabungan maupun pembiayaan.

Adanya program kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dapat membantu masyarakat dalam memperluas wawasan tentang *financial literacy*, khususnya pada lembaga keuangan syariah. Sehingga dengan semakin bertambahnya pemahaman masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh ibu Isni Puspitasari selaku internal audit BPRS Madina menyatakan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mendapat edukasi dan sosialisasi *financial literacy*, masyarakat yang tadinya tidak mengetahui tentang bank syariah sekarang menjadi tahu keberadaan bank syariah, terutama BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Masyarakat cukup antusias dengan keberadaan bank syariah BPRS Madina. Produk yang diminati mayoritas masyarakat yaitu tabungan arisan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas program yang dilakukan BPRS Madina sudah efektif dilakukan, terbukti dari tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang sudah mendapatkan program dari pihak bank dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82.42 %.